

Konferensi Internasional tentang Perlindungan Sosial bagi Lansia

Selasa, 22 Mei 2018
Jakarta, Indonesia



Australian Government



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Menanggapi Tantangan Penduduk Lansia yang Meningkatkan melalui Perlindungan Sosial di Indonesia dari Perspektif Kebijakan Fiskal

Prof. Suahasil Nazara
Kepala Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan

Jakarta, 22 Mei 2018

Konferensi Internasional tentang Perlindungan Sosial untuk Lansia

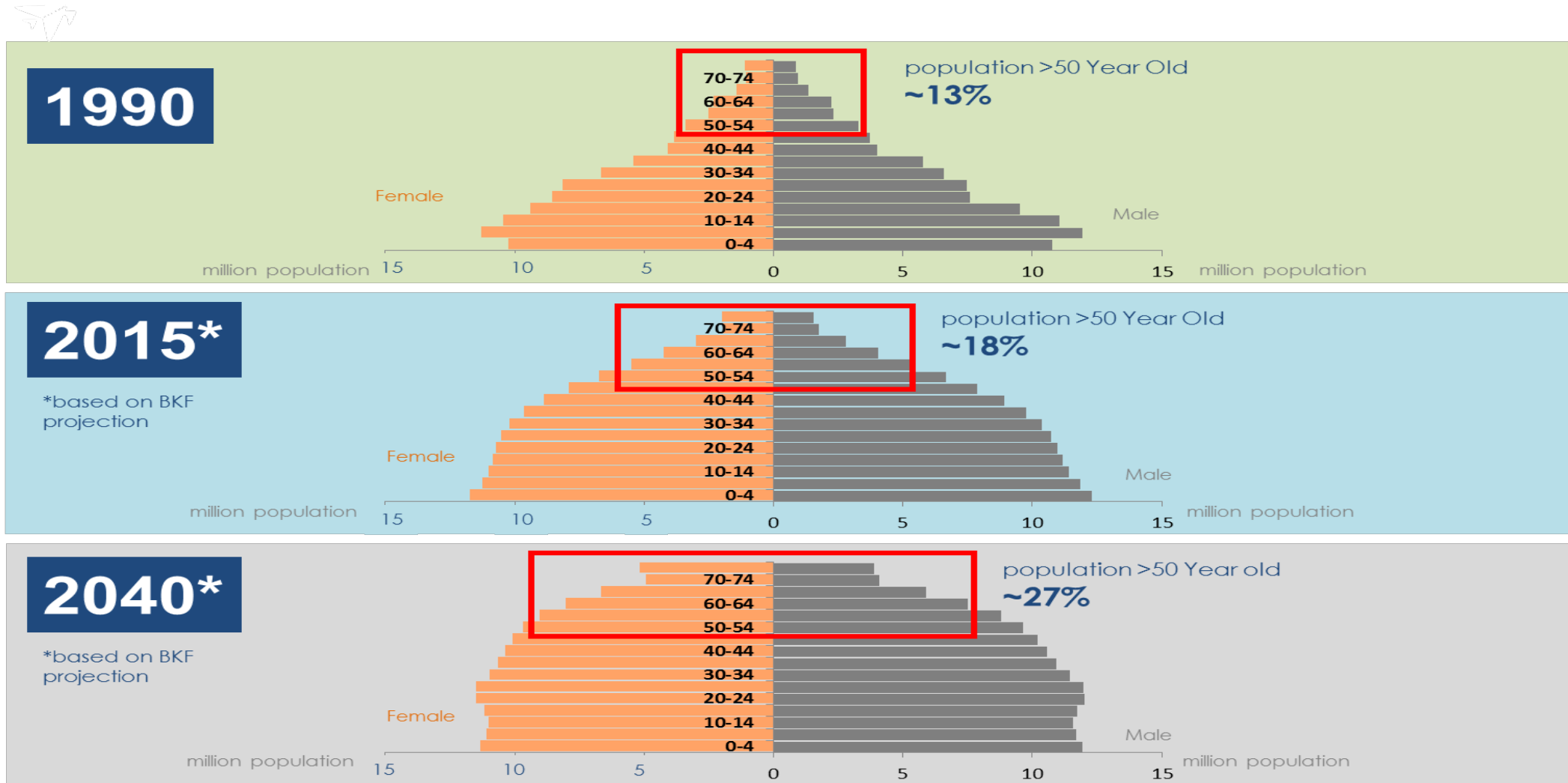
RINGKASAN EKSEKUTIF

- Pada tahun 2020, sekitar 10% penduduk Indonesia akan berusia 60 tahun ke atas. Penduduk usia produktif hari ini akan menjadi kakek-nenek hari esok, sehingga kita perlu memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi.
- Tingkat kemiskinan ekstrem tertinggi ditemukan di kalangan lansia, di mana satu dari lima lansia hidup di bawah garis kemiskinan nasional. Perempuan lebih terkena dampak daripada laki-laki, karena banyak di antara mereka yang ditinggal mati pasangannya dan tidak memiliki dukungan pasangan.
- Hal ini menciptakan beban keuangan yang besar pada keluarga. Misalnya, sebagian besar lansia tinggal bersama anak-anak mereka – tetapi 80% penduduk berusia 65 tahun ke atas tinggal di rumah tangga yang berpenghasilan kurang dari Rp 50.000 per hari. Jika suatu keluarga harus memfokuskan penghasilan mereka yang terbatas untuk perawatan lansia, akan lebih sedikit uang yang mereka miliki untuk diinvestasikan pada anak-anak mereka sendiri. Ini dapat berdampak negatif pada angkatan kerja masa depan.
- Populasi lansia tumbuh lebih cepat daripada laju kelahiran anak baru, yang berarti bahwa di masa depan, akan terdapat lebih sedikit anak-anak yang merawat orang tua lansia mereka. Beban perawatan mereka akan jatuh ke tangan negara. Oleh karena itu, sekarang adalah waktunya untuk mempersiapkan investasi perlindungan sosial bagi lansia.

RINGKASAN EKSEKUTIF

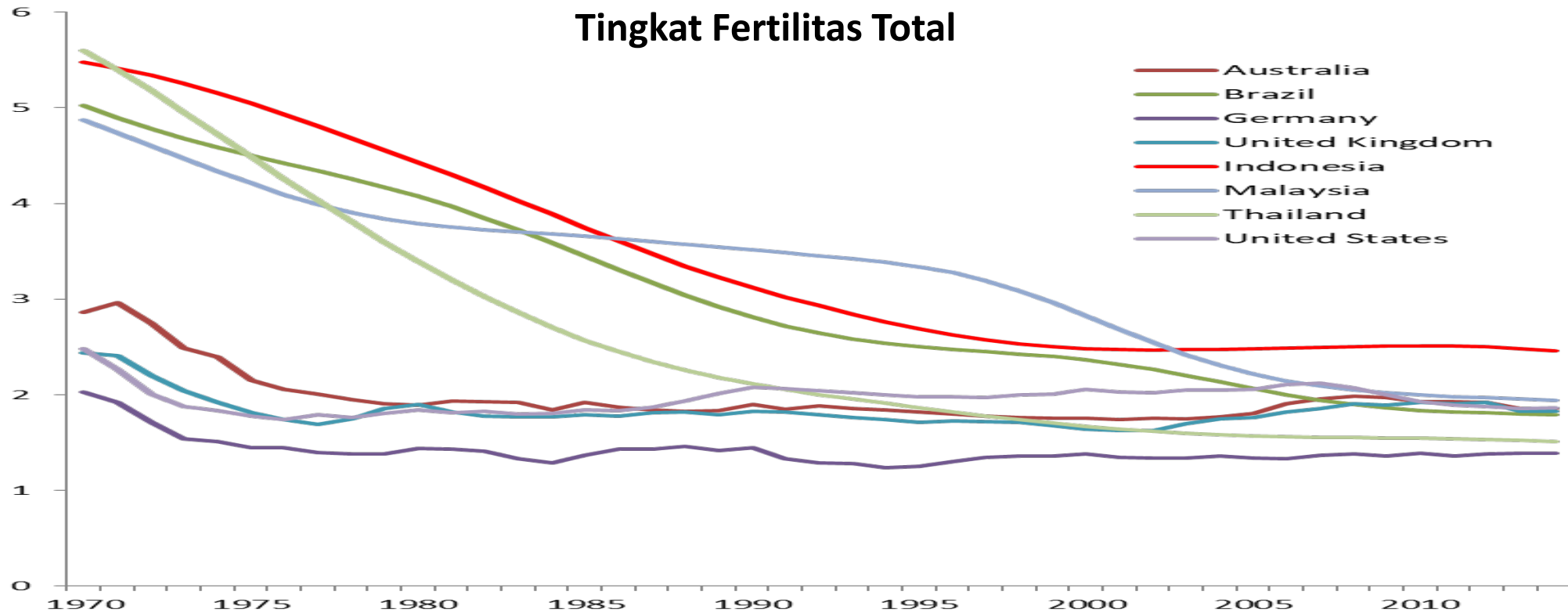
- Indonesia berinvestasi jauh lebih sedikit daripada negara-negara berpendapatan rendah dan menengah lainnya dalam perlindungan sosial bagi lansia. Nepal, misalnya, adalah negara berpenghasilan rendah yang menggunakan 1,3% dari PDB untuk bantuan tunai lansia. Indonesia saat ini menginvestasikan 0,0006% dari PDB (dari program ASLUT sebelumnya yang kini telah terintegrasi sebagai bagian dari PKH).
- Pemberian bantuan tunai bulanan yang memadai untuk para lansia dapat dilakukan dengan biaya terjangkau. Misalnya, apabila Indonesia menyediakan Rp 300.000 per bulan bagi setiap individu berusia di atas 70 tahun, hal ini akan memakan biaya kurang dari 0,2% dari PDB.
- Indonesia selama 7 tahun terakhir mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,5%. **Pembangunan Indonesia fokus pada prioritas investasi sumber daya manusia, infrastruktur dan program bantuan sosial untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan.** Pada saat yang sama, terdapat kebutuhan untuk menciptakan ruang fiskal potensial untuk investasi sosial dalam mengantisipasi populasi yang menua.

PERUBAHAN PROFIL POPULASI: POPULASI MENUA



TINGKAT FERTILITAS INDONESIA MENURUN

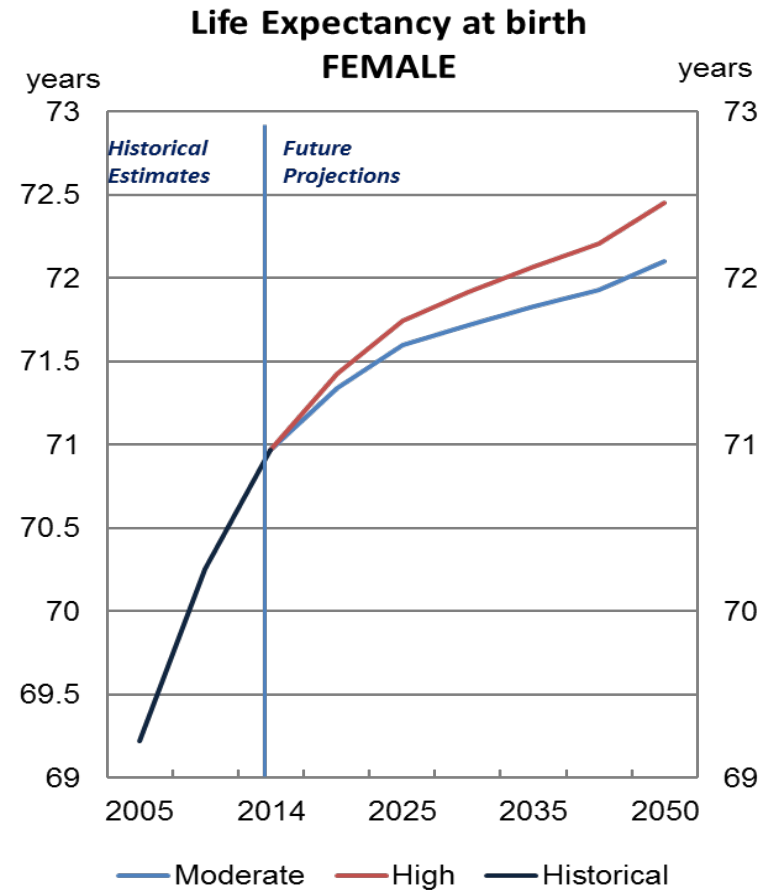
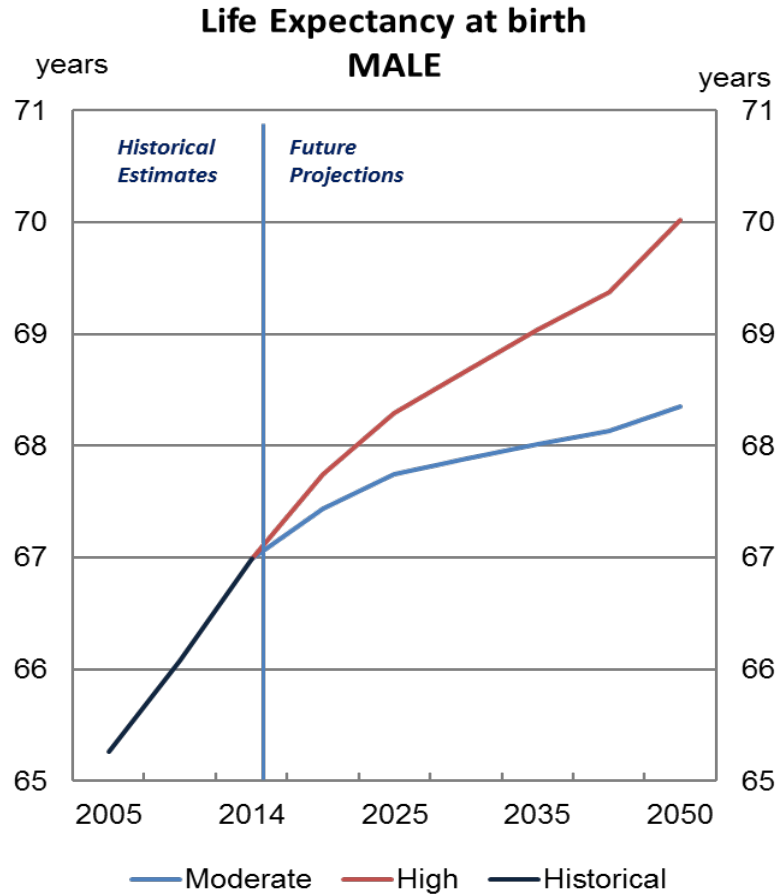
Dipengaruhi oleh program keluarga berencana pemerintah (KB) dan kualitas hidup



Sumber: World Bank

USIA HARAPAN HIDUP MENINGKAT

seiring meningkatnya akses kesehatan



- Peningkatan kesadaran dan kesehatan masyarakat membantu meningkatkan tingkat harapan hidup
- Program-program kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial membantu meningkatkan kualitas hidup

Sumber: Bank Dunia

POTENSI DEMOGRAFI INDONESIA

sumber tenaga kerja dan potensi pasar yang besar



Jumlah penduduk yang besar menyediakan sumber modal manusia yang besar. Di kawasan ASEAN, 38% penduduk usia produktif berada di Indonesia



Peningkatan pendapatan menyediakan sumber permintaan yang besar (termasuk sektor keuangan)



Populasi muda produktif yang besar sebagai sumber pertumbuhan ekonomi



Peningkatan pendapatan publik dapat meningkatkan tingkat simpanan

BERIKUTNYA APA: Tantangan Demografis Indonesia



<https://pixabay.com/en/women-indonesian-parents-family-1921656/>



www.shutterstock.com - 262865381



<https://www.flickr.com/photos/celebrityabc/26594222830>



www.metrotv.com (FOTO: MI/Panca Syurkani)

1. POPULASI MENUA

2. URBANISASI

3. KELAS MENENGAH YANG BERTUMBUH

**4. SUMBER PERTUMBUHAN BARU →
sektor ekonomi baru**

INDONESIA SEDANG MENGALAMI TRANSISI DEMOGRAFI

dengan peningkatan populasi lansia gradual

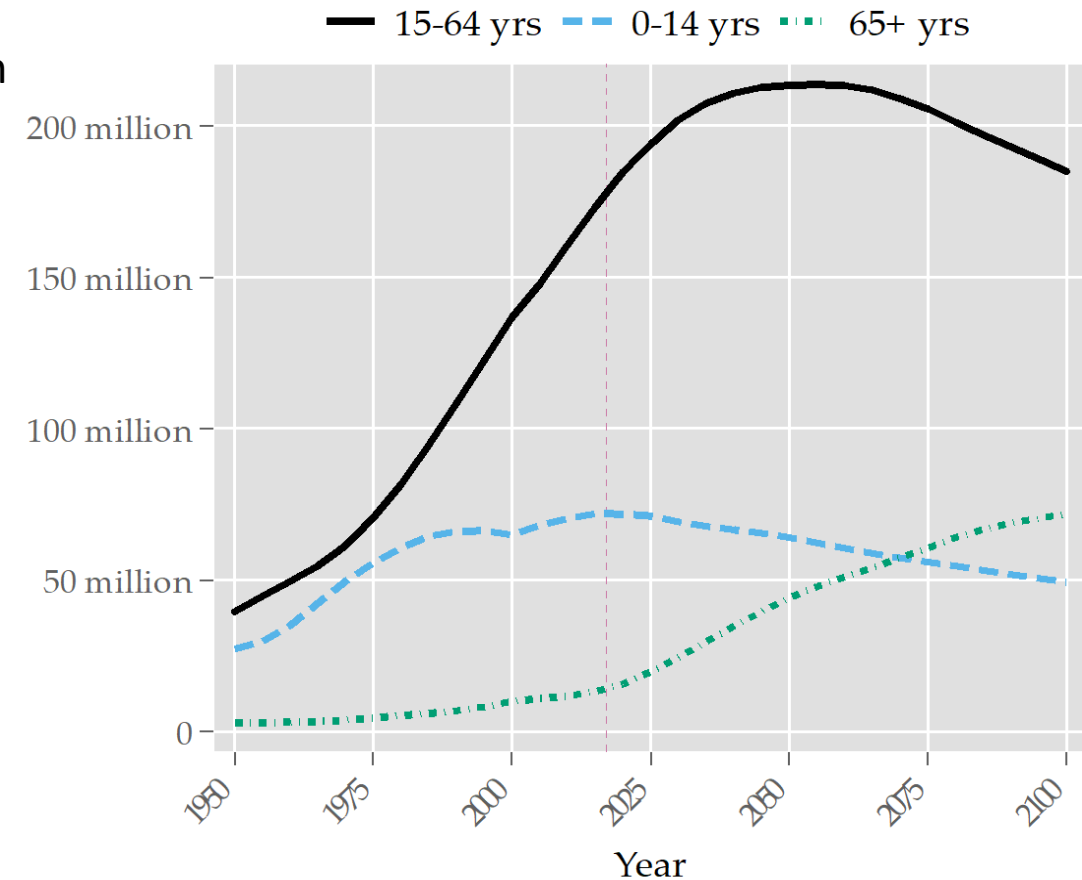
Dinamika populasi:

- **Populasi anak** sedang memuncak dan mulai menurun
- **Populasi usia kerja** akan terus tumbuh hingga pertengahan abad
- Jumlah **orang yang lebih tua** meningkat dan semakin melaju

Antisipasi:

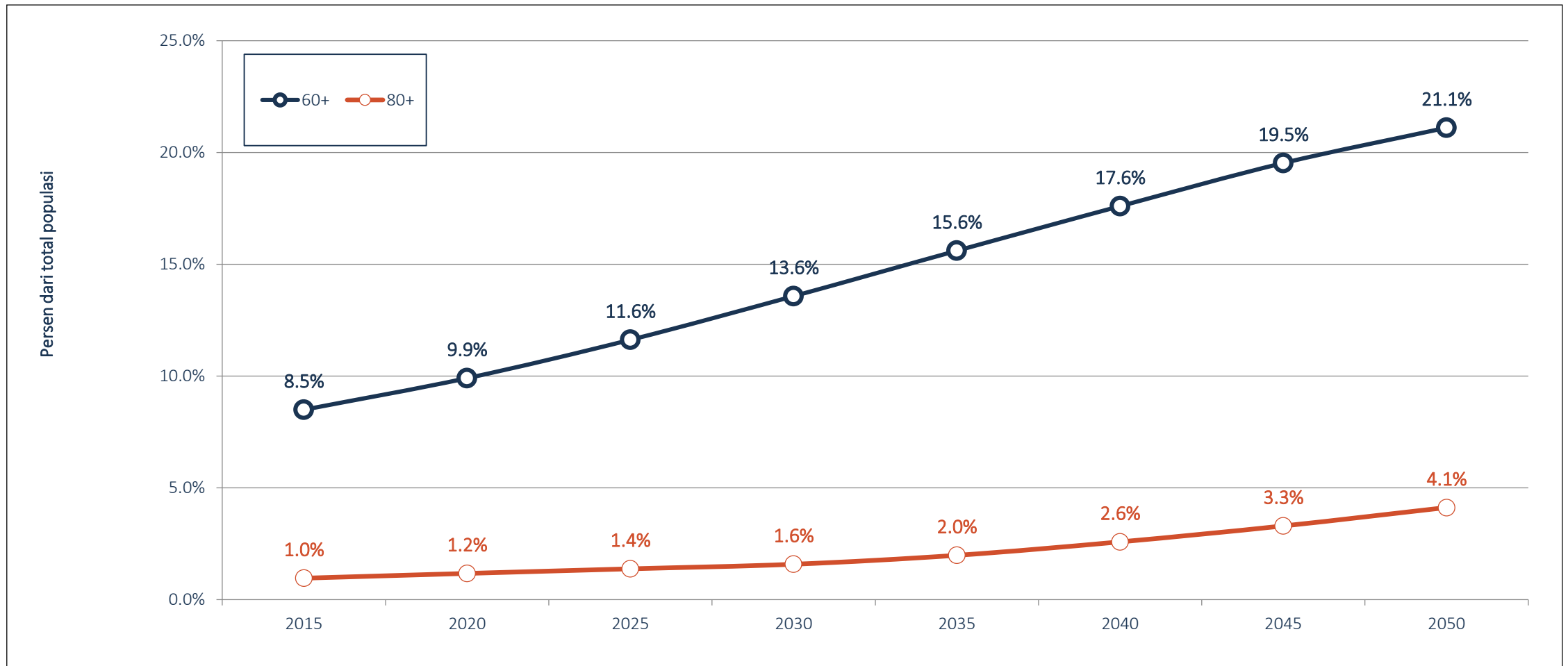
- **Kemiskinan usia lanjut** menjadi tantangan yang terus berkembang
- Sekarang adalah saatnya untuk menerapkan sistem perlindungan sosial yang komprehensif bagi para lansia

Population size, by major age groups, 1950-2100



Sumber data: UN DESA, World Population Prospects: The 2017 Revision

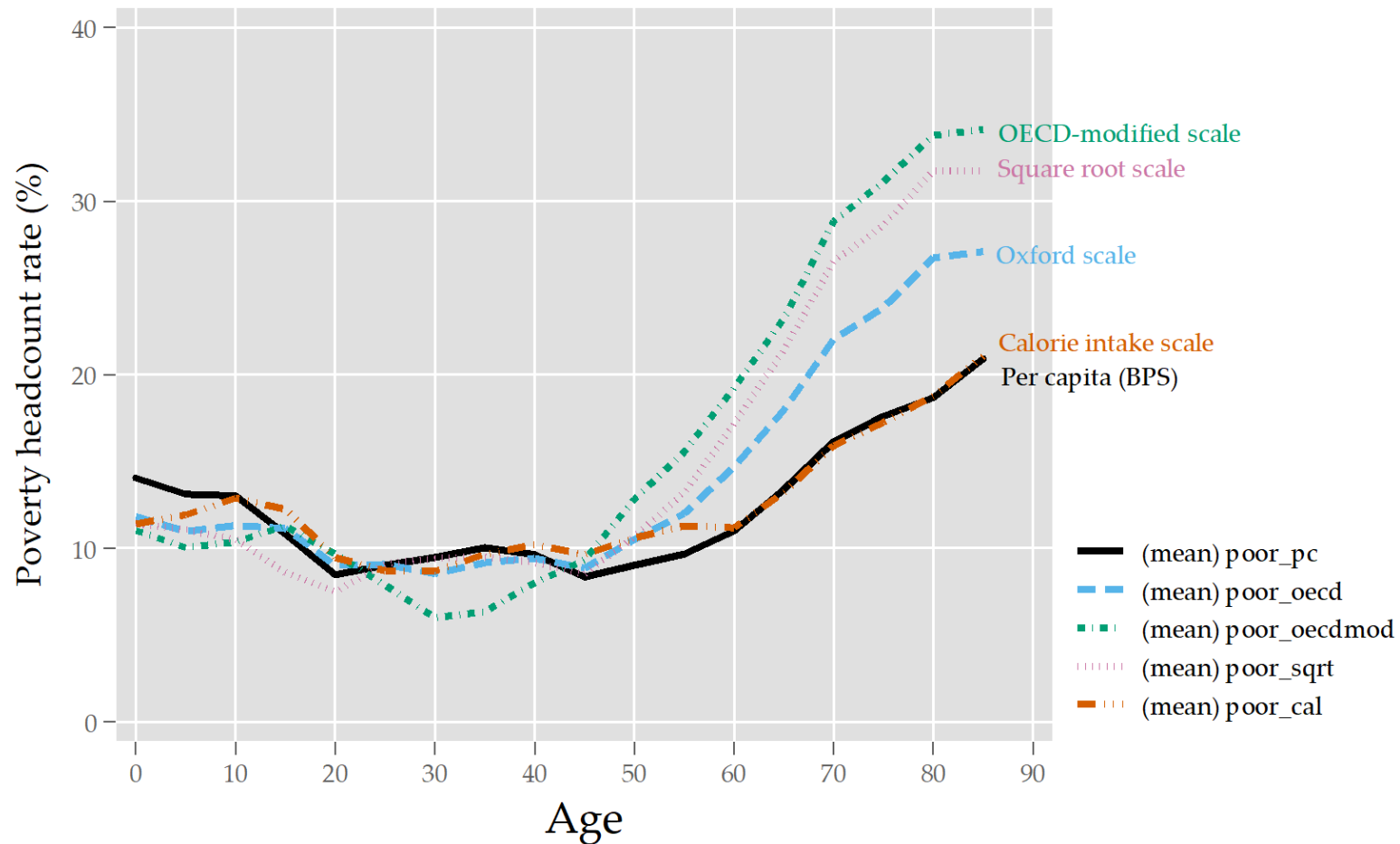
PROYEKSI PERTUMBUHAN PENDUDUK LANJUT USIA INDONESIA



Sumber: Susenas 2017, yang dianalisis oleh TNP2K/MAHKOTA untuk Strategi Perlindungan Sosial yang akan datang

KEMISKINAN MENINGKAT TAJAM SEIRING PENUAAN MANUSIA

Persentase orang di bawah garis kemiskinan, berdasarkan kelompok usia per lima tahun



Ketika menggunakan metode alternatif untuk mengukur kesejahteraan ekonomi, kemiskinan usia lanjut bahkan lebih tinggi

Sumber: Susenas 2016, yang dianalisis oleh TNP2K/MAHKOTA untuk Strategi Perlindungan Sosial yang akan datang

KAPASITAS KERJA BERKURANG DI USIA TUA

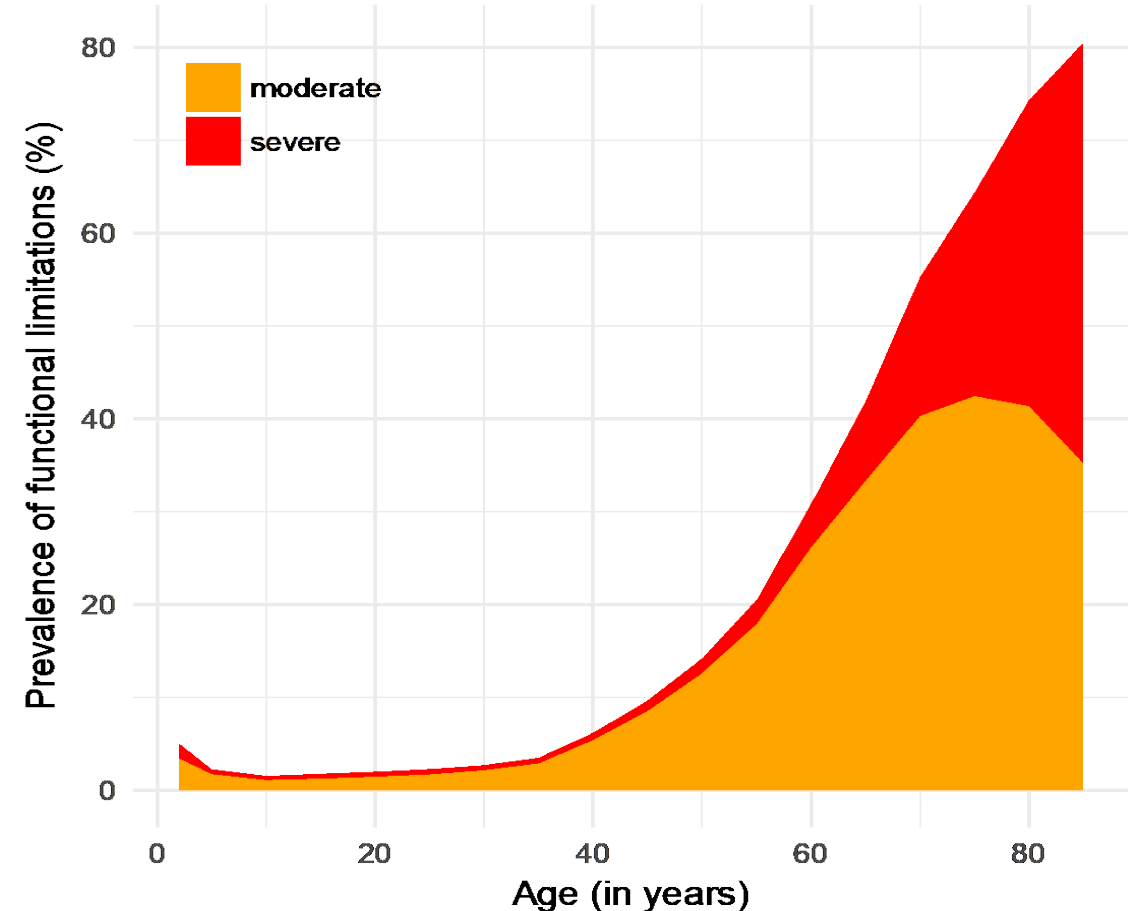
Kapasitas untuk bekerja:

- Lebih dari 55% orang di atas 65 tahun mengalami **keterbatasan fungsional** sedang atau berat
- Disabilitas dan kesehatan yang buruk adalah alasan utama untuk **mengurangi atau berhenti kerja**

Keterlibatan pasar tenaga kerja:

- Tingkat **pemekerjaan** mulai menurun setelah usia 50 tahun, tetapi banyak (harus) terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar

Persentase orang yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan dasar, berdasarkan usia



Sumber: Supas 2015, yang dianalisis oleh TNP2K/MAHKOTA untuk Strategi Perlindungan Sosial yang akan datang

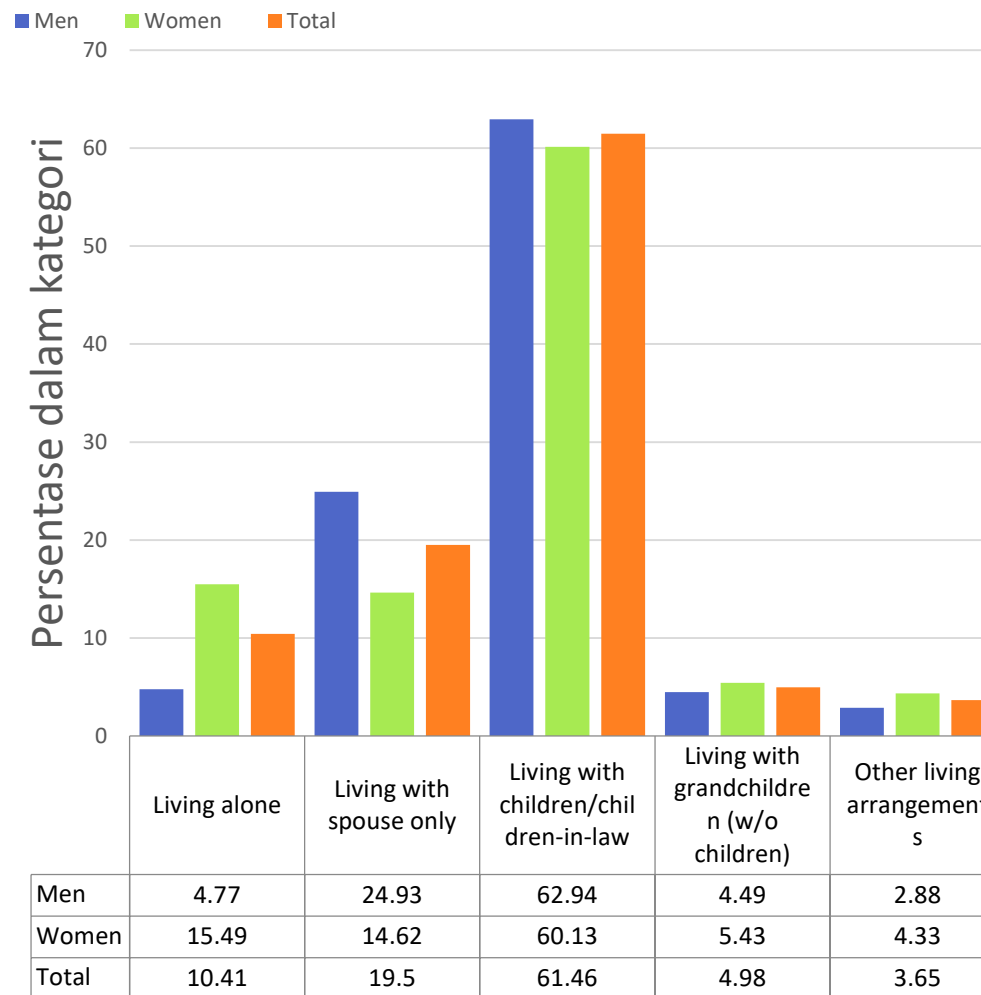
DUKUNGAN KELUARGA MEMBANTU, TAPI SERINGKALI TIDAK MENCIUKUPI

Dukungan antargenerasi:

- 6 dari 10 orang lansia tinggal bersama anak-anak mereka
- 65% mengatakan mereka **bergantung pada anak-anak mereka** untuk bantuan keuangan, tetapi kebanyakan lansia tidak ingin menjadi tergantung pada orang lain

Kerentanan perempuan lebih besar:

- Proporsi perempuan dari populasi usia tua meningkat (harapan hidup yang lebih tinggi)
- 56% perempuan usia tua adalah janda mati, dibandingkan dengan 16% laki-laki usia tua
- Mereka memiliki partisipasi yang jauh lebih rendah dalam angkatan kerja daripada laki-laki.



Sumber: Supas 2015, yang dianalisis oleh TNP2K/MAHKOTA untuk Strategi Perlindungan Sosial yang akan datang

APBN SEBAGAI INSTRUMEN FISKAL DALAM MENCAPAI KESEJAHTERAAN



STRATEGI FISKAL UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN



- **Anggaran yang sehat berfungsi sebagai dasar untuk mencapai kesejahteraan**
- Dengan memiliki anggaran yang sehat, fungsi kebijakan fiskal utama akan bekerja optimal untuk mendorong pembangunan berkelanjutan
- **Pembangunan berkelanjutan akan meningkatkan kesejahteraan**

ANGGARAN DI TAHUN 2018 → UNTUK PEMBANGUNAN INDONESIA YANG LEBIH BAIK

Stimulus ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan

Optimalisasi pendapatan

1

Peningkatan berdasarkan pajak

2

Imbalan dan sanksi

3

Meningkatkan akurasi TI dan data (yaitu: AEOI)

4

Insentif fiskal untuk industri strategis

5

Manajemen aset dan sumber daya



Pertumbuhan



Pekerjaan



Miskin



Rasio Gini



IPM

Rp1.618,1T

Pajak

Rp275,4T

Non pajak

Rp1,2T

Hibah

Rp1.894,7T

1 Pendapatan

Rp2.220,7T

2 Belanja

4

(Rp325,9T)

3 Saldo Primer (Rp87,3T)

Defisit 2,19% PDB

5 Rasio Utang <30% PDB

Pembiayaan

Rp325,9T

Utang Rp399,2T

Investasi (Rp65,7T)

Rp1.454,5T

Pemerintah pusat

Rp766,2T

Transfer regional dan dana desa

Rp847,4T

Kementerian
Non kementerian

Rp607,1T

Rp706,2T

Transfer regional
Dana desa
Rp60T

Kualitas belanja

1

Efisiensi pembelanjaan bahan

2

Belanja produktif

3

Pemfokusan ulang anggaran (infrastruktur dan pendidikan)

4

Desentralisasi fiskal

5

Program perlindungan sosial (sinergi antara subsidi dan bantuan sosial)

ASUMSI MAKROEKONOMI



Pertumbuhan 5,4



Inflasi 3,5



SPN 3 bulan 5,2



Nilai tukar Rp13.400/USD



ICP 48



Lifting minyak 800 rb barel per hari



Lifting gas 1.200 MBOEPD

KEBIJAKAN STRATEGIS DI TAHUN 2018

Mitigasi risiko fiskal

- SAL (penyangga fiskal):
- Dana cadangan fiskal:
- Regulasi (klausul krisis);
- BSF.

Peningkatan layanan publik

- Reformasi birokrasi
- Insentif pegawai pemerintah

Mengurangi kemiskinan dan ketimpangan: Rp283,8T

- Program keluarga harapan: 10 juta penerima manfaat (Rp17,1T)
- BidikMisi: 401,5 pelajar
- JKN: 92,4 juta target (Rp 25,5T)
- PIP: 19,6 juta pelajar (Rp 10,5T)
- Bantuan pangan: 15,6 juta penerima manfaat
- Dana desa: 74.958 desa (Rp 60T)

KUALITAS KESEHATAN: RP111,0T

- PBI (JKN): 92,4 juta penerima manfaat
- Fasilitas kesehatan
- Imunisasi anak (0-11 tahun): 92,5%



1

Optimalisasi pendapatan

- Meningkatkan *rasio pajak* (dasar pajak, sumber-sumber baru, kepatuhan);
- Memperbaiki manajemen aset Negara;

2

Strategi ekspansif

- Defisit yang dapat dikelola (2,19% PDB)
- Rasio utang di bawah 30% PDB
- Penggunaan utang yang produktif

ALOKASI INFRASTRUKTUR: RP410,4T

- Jalan: 865 km
- Jalur kereta: 620 km'sp
- 8 bandara baru
- Irigasi
- Rasio elektrifikasi 95,15%;
- Perumahan (rusun) 13.405 unit

3

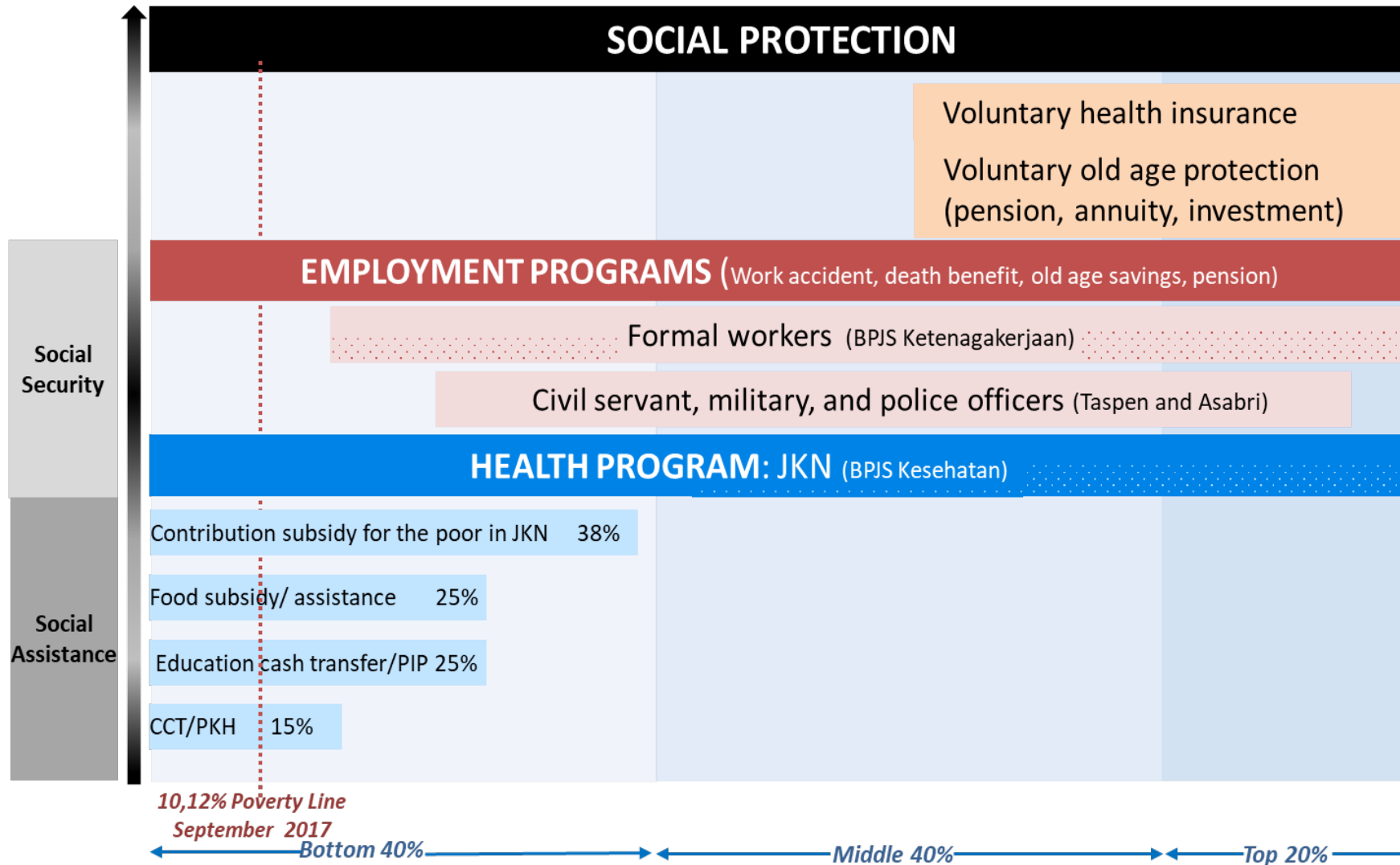
4

PENDIDIKAN BERKUALITAS : RP444,1T

- PIP: 19,6 juta pelajar
- Bantuan operasional sekolah (BOS)
- Renovasi: 61,2 ribu bangunan

SKEMA PERLINDUNGAN SOSIAL DI INDONESIA:

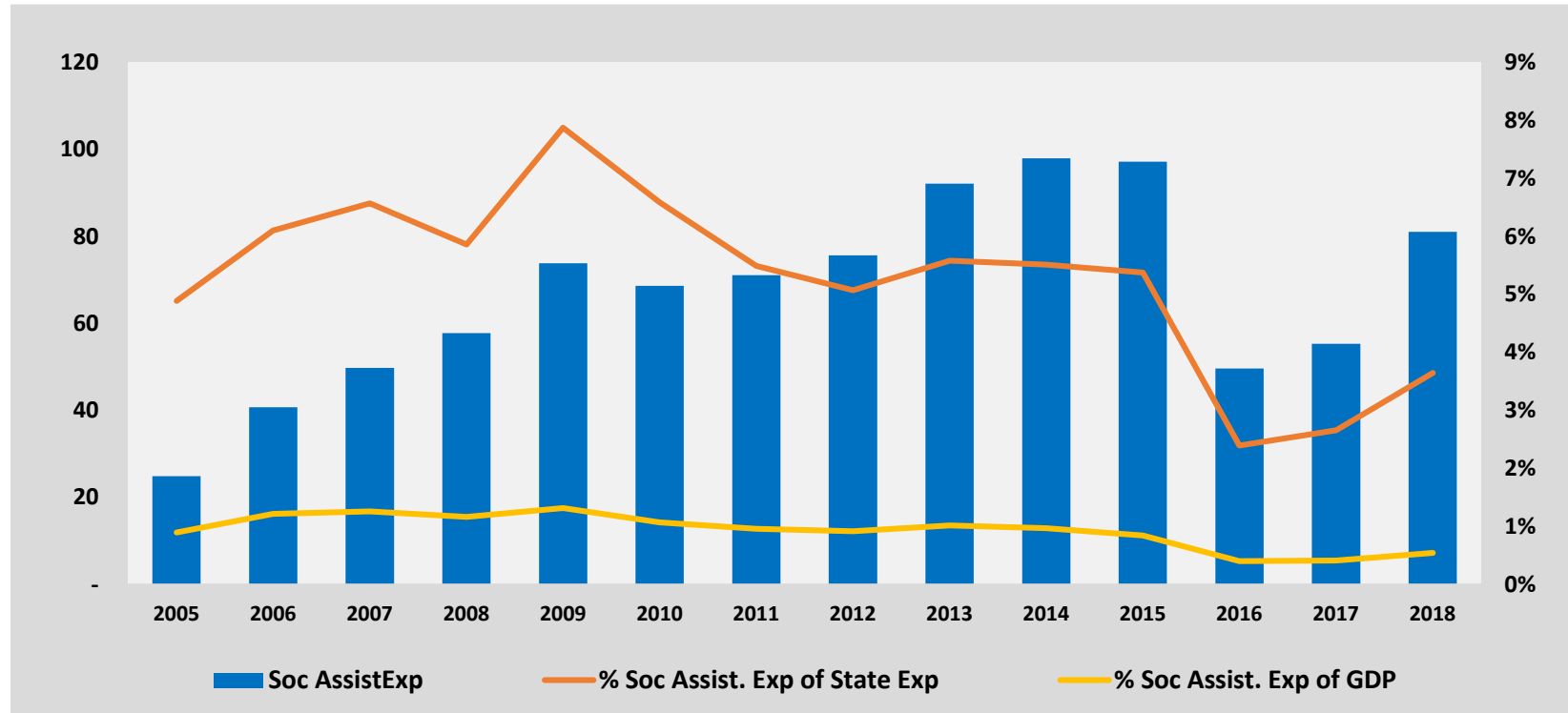
komponen yang belum ada pada skema untuk lansia



KEBIJAKAN YANG ADA & BERLAKU

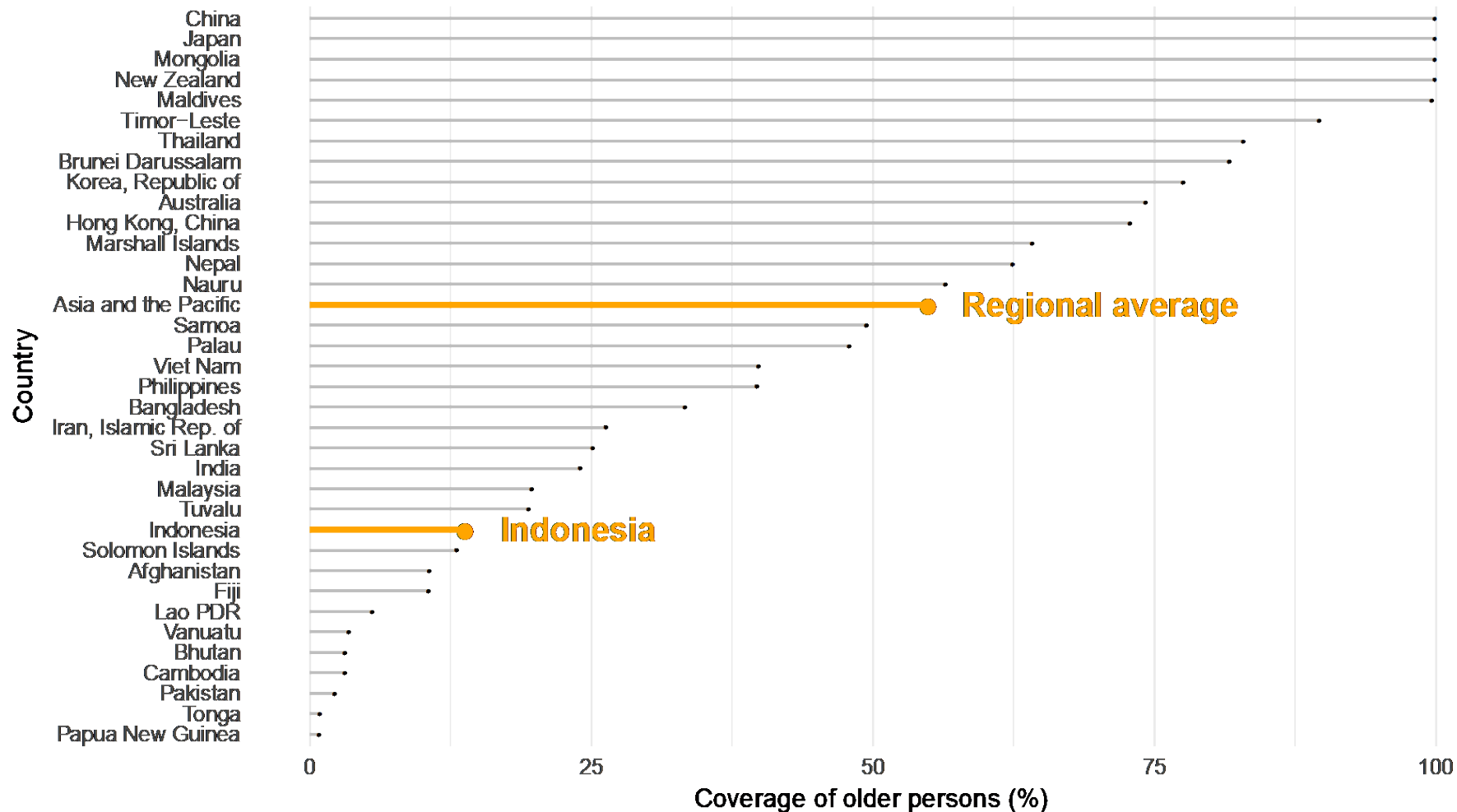
- Fokus pada 40% terbawah
- Meningkatkan akurasi penargetan menggunakan sistem database tunggal terpadu
- Menyederhanakan mekanisme distribusi menggunakan non tunai
- Meningkatkan akses ke layanan dasar (kesehatan dan pendidikan)
- Pemberdayaan: meningkatkan akses ke modal
- Sinergi antara program perlindungan sosial dan subsidi
- Perlindungan sosial untuk lansia hanya sebagian kecil dari PKH (beralih dari ASLUT)

PENGELUARAN BANTUAN SOSIAL 2005-2018



- **Indonesia secara eksplisit memiliki belanja bantuan sosial sejak tahun 2005.** Sebelum tahun 2005, belanja sosial sebagian besar dialokasikan melalui subsidi dan menyediakan sisi pasokan untuk layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan.
- Selama periode 2005-2015, belanja bantuan sosial berjumlah sekitar 0,84-1,31% dari PDB kemudian turun menjadi sekitar 0,40-0,55% pada tahun 2016-2018 karena reklasifikasi dan bantuan sosial yang ditargetkan dengan lebih baik.
- Peningkatan signifikan pada tahun 2018 karena reklasifikasi subsidi beras menjadi bantuan pangan (BPNT)

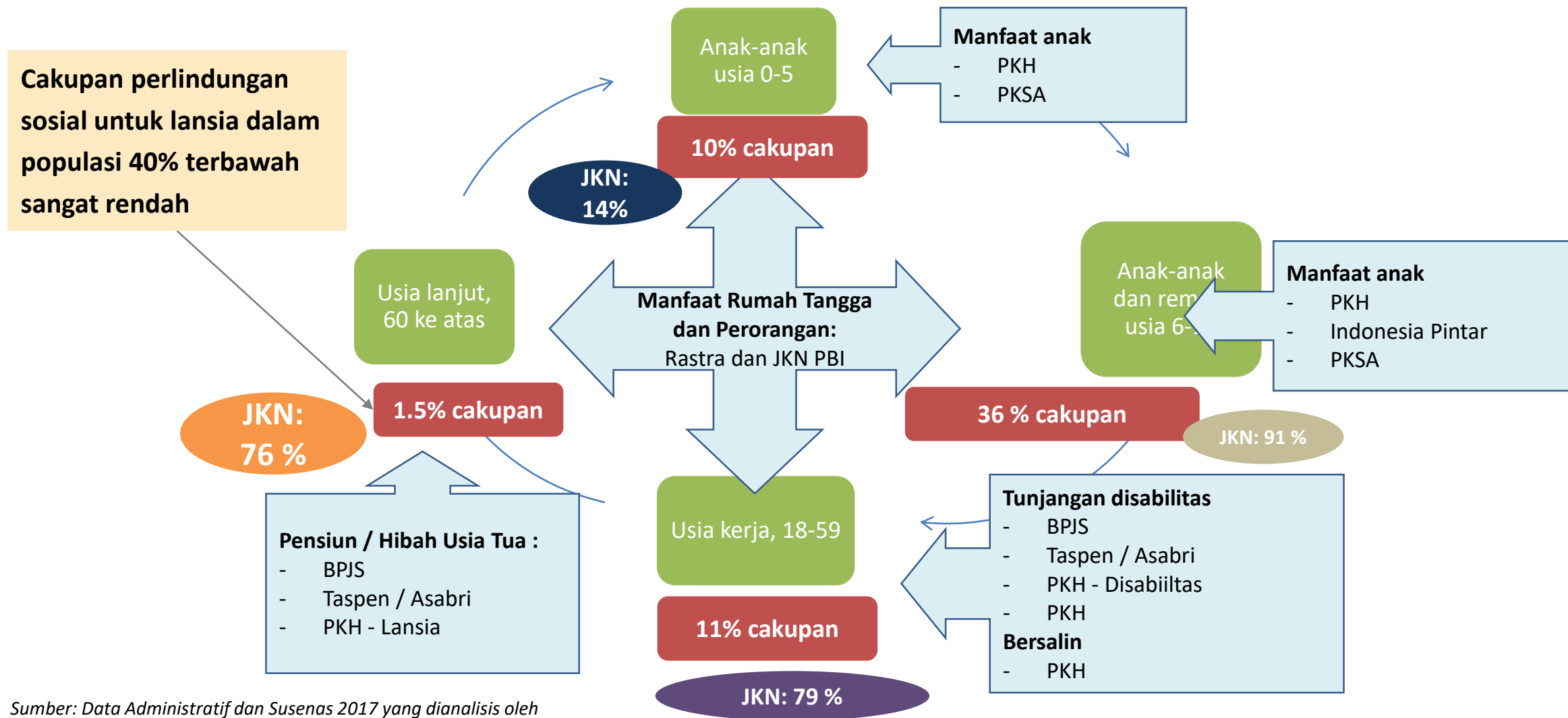
INDONESIA TERTINGGAL DI BELAKANG SEBAGIAN BESAR NEGARA ASIA-PASIFIK DALAM MENDUKUNG PENDUDUK LANSIANYA



Sumber data: ILO (2017)

PROGRAM PERLINDUNGAN SOSIAL INDONESIA SEPANJANG DAUR HIDUP

Populasi 40% terbawah

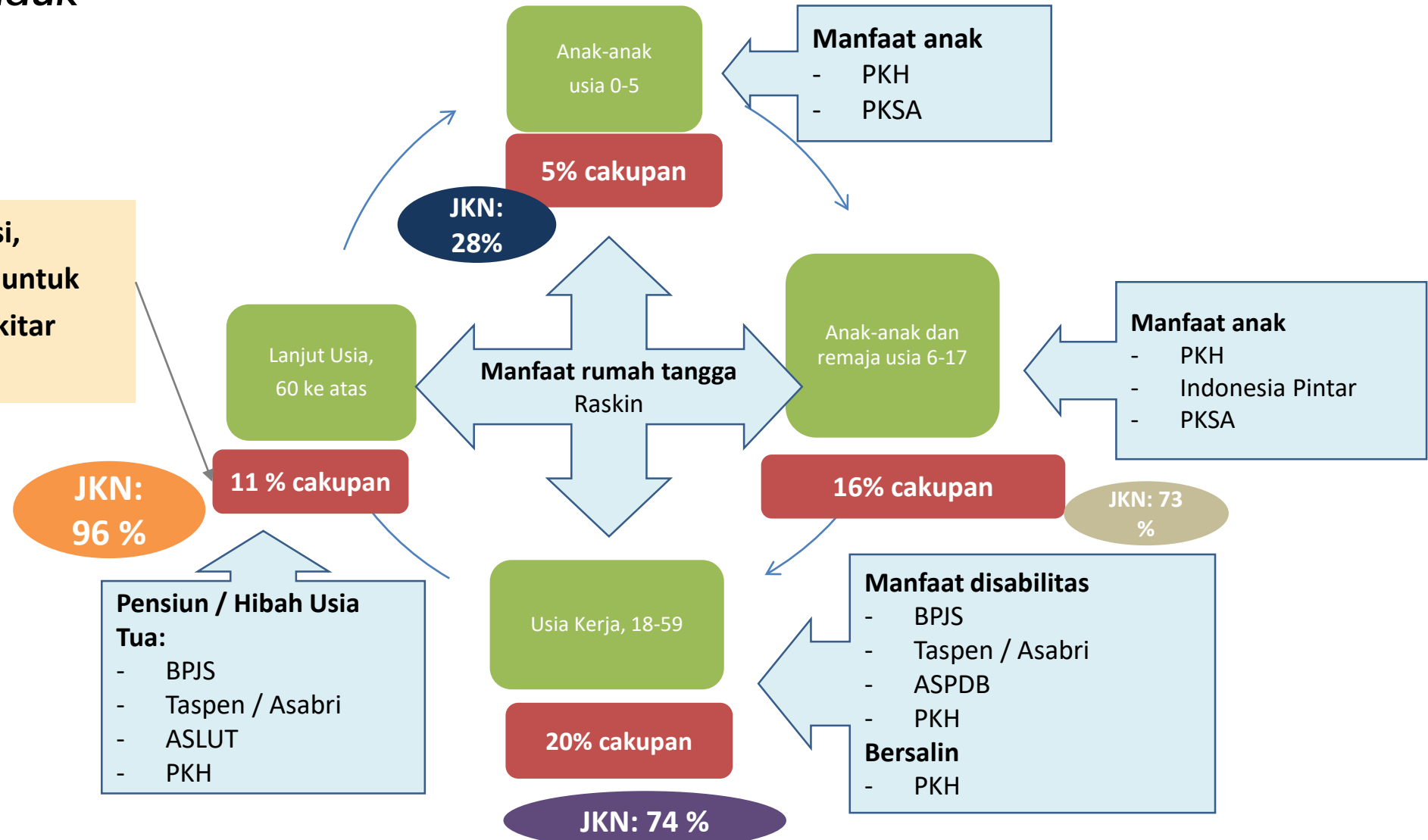


Sumber: Data Administratif dan Susenas 2017 yang dianalisis oleh TNP2K/MAHKOTA untuk Strategi Perlindungan Sosial yang akan datang

PROGRAM PERLINDUNGAN SOSIAL INDONESIA SEPANJANG DAUR HIDUP

Seluruh penduduk

Secara total populasi, perlindungan sosial untuk lansia mencakup sekitar 11%.

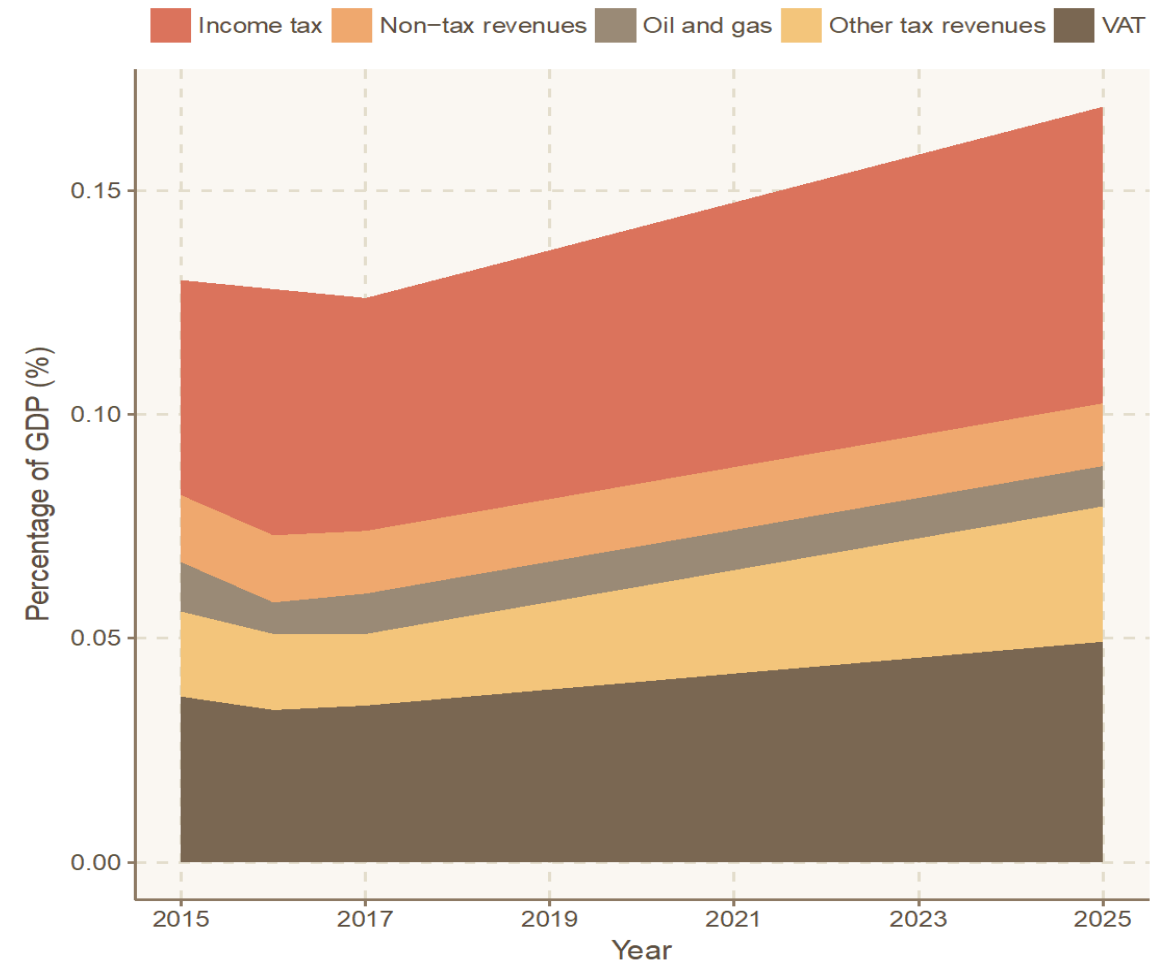


Sumber: Data Administratif dan Susenas 2017 yang dianalisis oleh TNP2K/MAHKOTA untuk Strategi Perlindungan Sosial yang akan datang

RUANG FISKAL UNTUK PENDANAAN PROGRAM PERLINDUNGAN SOSIAL

Membuat model pendapatan masa depan:

- **Pertumbuhan** ekonomi seperti yang diperkirakan IMF hingga tahun 2022, dan 5,5% pada tahun 2023-2025
- **Pendapatan pajak** pemerintah seiring bagian PDB tumbuh dari 10,6% pada tahun 2017 menjadi sekitar 14,9% pada tahun 2025
- **Defisit** anggaran sekitar 2,4% dari PDB (di bawah 3% PDB)
- Pendapatan akan tumbuh dari sebesar Rp 1,618 triliun menjadi Rp 3,620 triliun pada tahun 2025, menciptakan **ruang fiskal yang cukup untuk berinvestasi dalam perlindungan sosial** sementara sektor-sektor penting lainnya dapat terus tumbuh
- Analisis sensitivitas menggunakan berbagai parameter alternatif



Sumber: Analisis TNP2K/MAHKOTA untuk Strategi Perlindungan Sosial yang akan datang

KESIMPULAN

Populasi menua adalah risiko yang perlu dimitigasi.

- Tingkat kemiskinan ekstrem tertinggi ditemukan di kalangan lansia
- Akan ada peningkatan biaya kesehatan yang signifikan bagi lansia
- Peningkatan beban keluarga yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas

Reformasi fiskal fokus pada mobilisasi pendapatan untuk menciptakan ruang fiskal yang lebih besar bagi pembangunan, sekaligus menanggulangi persoalan populasi yang menua

Indonesia saat ini sedang mengembangkan sistem perlindungan sosial dengan menggunakan pendekatan daur hidup, termasuk skema perlindungan sosial untuk lansia